


## Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penerapan Karakter dan Kreativitas Peserta Didik SMAS Adabiah 2 Padang

Nur Huda<sup>1</sup>, Fitri Arsih<sup>2\*</sup>, Ganda Hijrah Selaras<sup>3</sup>, Fitri Olvia Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka

E-mail: [fitribio@fmipa.unp.ac.id](mailto:fitribio@fmipa.unp.ac.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.882>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 May 2025

Revised: 05 May 2025

Accepted: 13 June 2025

#### Kata Kunci:

Proyek P5, Karakter, Kreativitas, Kurikulum Merdeka

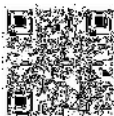
#### Keywords:

P5 Project, Character, Creativity, Merdeka Curriculum

### ABSTRACT

Perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia ke arah Kurikulum Merdeka menekankan perlunya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, salah satunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan P5 berpengaruh terhadap karakter dan kreativitas siswa di SMAS Adabiah 2 Padang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada siswa kelas X. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proyek P5 memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Persentase indikator karakter dan kreativitas mencapai angka 87%, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif. Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien 0,901, menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara proyek P5 dan kedua variabel tersebut. Uji determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa 90,1% variasi dalam karakter dan kreativitas peserta didik dipengaruhi oleh implementasi proyek ini. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan karakter dan kreativitas siswa di SMAS Adabiah 2 Padang.

*The shift in curriculum policy in Indonesia towards the Merdeka Curriculum emphasizes the importance of contextual and meaningful learning, one of which is implemented through the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5). This study aims to evaluate the extent to which the implementation of P5 influences the character and creativity of students at SMAS Adabiah 2 Padang. The method used is descriptive quantitative, with data collected through questionnaires distributed to 10th-grade students. The collected data were analyzed using Microsoft Excel and SPSS. The results show that the P5 project has a significant impact on shaping students' character and enhancing their creativity. The percentage for character and creativity indicators reached 87%, indicating a positive influence. The Pearson correlation test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$  with a correlation coefficient of 0.901, indicating a very strong relationship between P5 and both variables. The coefficient of determination ( $R^2$ ) revealed that 90.1% of the variation in students' character and creativity is influenced by the implementation of the project. Thus, the P5 initiative has been proven to contribute significantly to the development of student character and creativity at SMAS Adabiah 2 Padang.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nur Huda, et al (2025). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penerapan Karakter dan Kreativitas Peserta Didik SMAS Adabiah 2 Padang, 3(4) 4059-4063. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.882>

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perkembangan, salah satunya melalui perubahan kurikulum. Kurikulum memainkan peran sentral dalam proses pendidikan karena mempengaruhi

hasil pembelajaran dan merupakan referensi ketika menerapkan pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Perubahan kurikulum adalah suatu keharusan mutlak untuk diterapkan untuk beradaptasi dengan perubahan dan persyaratan sosial (Nurjanah & Saadah, 2022)

Konsep kurikulum Merdeka saat ini mengutamakan konsep kemerdekaan. Berikutnya adalah pedoman empat studi independen yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Implementasi Ujian Nasional (USBN) akan digantikan oleh semua ujian yang diatur sekolah, pertukaran PBB (Ujian Nasional), penilaian kompetensi minimum dan survei karakter sebagai indikator penyelesaian dan keberhasilan. Wilayah (Yani, 2023) Penanaman pendidikan karakter menjadi hal yang sangat esensial karena pembentukan jati diri bangsa merupakan salah satu misi utama pendidikan nasional. Sebenarnya, pendidikan karakter telah dimulai sejak tahun 2010 melalui program gerakan nasional. Meskipun bukan hal baru dalam sistem pendidikan, penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah masih dianggap belum optimal. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter terus dilakukan dan disesuaikan melalui integrasi dalam Profil Pelajar Pancasila (Saifullah et al., 2024)

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), kegiatan ekstrakurikuler, serta aktivitas kokurikuler berbasis proyek (Widodo, 2019). Kegiatan intrakurikuler mencakup sekitar 70–80% dari total waktu pembelajaran, sedangkan kokurikuler mengisi 20–30% sisanya. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan memperkuat nilai-nilai karakter pelajar Pancasila sekaligus mengembangkan keterampilan lunak (soft skills) (Rusnaini et al., 2021)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mengamati dan mencari solusi terhadap persoalan di lingkungan sekitar sebagai upaya untuk memperkuat kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Hijran & Fauzi, 2023). Pelaksanaan proyek ini bersifat fleksibel baik dari sisi isi, bentuk kegiatan, maupun waktunya. Isi dan tujuan proyek tidak harus terikat pada materi intrakurikuler. (Sasmi et al., n.d.) Dalam pelaksanaannya, sekolah juga dapat melibatkan komunitas sebagai mitra dalam merancang dan melaksanakan proyek. Harapannya, melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan karakter dan keterampilan yang relevan, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila. (Hamzah et al., 2022)

Sejumlah fenomena sosial dan budaya menunjukkan adanya kemunduran dalam hal karakter peserta didik. Di lingkungan sekolah, misalnya, tidak jarang ditemukan siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas, datang tidak tepat waktu, enggan terlibat dalam kegiatan gotong royong, serta kurang memiliki empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Kondisi ini menggambarkan tantangan serius dalam membentuk karakter siswa, padahal karakter merupakan pondasi esensial dalam proses pendidikan (Nugraha, 2022)

Karakter di era globalisasi ini merupakan sebuah keharusan dalam menyukseskan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan menciptakan mental kuat. Sedangkan mental yang kuat akan menumbuhkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses yang panjang (Asiati & Hasanah, 2022). Karakter yang kuat menjadi prasyarat pemenang dalam kompetisi seperti sekarang maupun yang akan datang. Dengan begitu pendidikan juga perlu mengembangkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan agar perilaku peserta didik tetap terkontrol di tengah-tengah arus globalisasi (Pramono et al, 2023.)

Kreativitas siswa menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Masih ditemukan banyak siswa yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran, kurang memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide secara orisinal, dan cenderung meniru hasil karya orang lain daripada menciptakan sendiri. Kondisi ini mencerminkan rendahnya keberanian dalam berpikir kreatif serta terbatasnya ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi yang mereka miliki. Akibatnya, kemampuan mereka dalam menghasilkan solusi inovatif dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan alternatif menjadi terhambat (Mavela & Satria, 2023)

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan karakter dan kreativitas peserta didik masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMAS Adabiah 2 Padang, Ibu Feby Ayu Anggraini, S.Pd., diketahui bahwa penguatan nilai karakter dan kreativitas masih menjadi tantangan utama dalam proses pendidikan di sekolah tersebut. Meskipun para siswa

menunjukkan hasil akademik yang cukup baik, aspek karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama masih tergolong lemah. Banyak siswa yang belum memiliki komitmen yang kuat serta kurang disiplin akibat kebiasaan bermalas-malasan. Hal ini menjadi tugas besar bagi para guru untuk membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk mengoptimalkan pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas mereka.

Penelitian mengenai pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter dan kreativitas siswa dilakukan di SMAS Adabiah 2 Padang. Berdasarkan studi awal terhadap siswa kelas X E1 yang berjumlah 36 orang dan menggunakan angket skala Likert dengan 20 butir pernyataan, ditemukan adanya kelemahan dalam kedua aspek tersebut. Nilai rata-rata indikator karakter menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sesuai dengan harapan. Begitu pula dalam aspek kreativitas, siswa belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan mengembangkan ide-ide kreatif dan solusi yang inovatif dalam konteks pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Proyek P5 memiliki dampak signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. (Zalukhu et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan proyek ini berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Melalui keterlibatan dalam proyek, siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Temuan tersebut diperkuat oleh Hijran dan Fauzi (2023) yang menunjukkan bahwa inisiatif penguatan Profil Pelajar Pancasila berdampak positif terhadap pembentukan karakter pribadi siswa. Dengan demikian, siswa lebih berpotensi tumbuh menjadi individu bermoral tinggi dan mampu memberikan kontribusi yang bermakna kepada masyarakat. Untuk mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing, kolaborasi dari berbagai pihak—baik pendidik, orang tua, maupun masyarakat—sangat diperlukan dalam mendukung keberlangsungan dan keberhasilan implementasi proyek ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan melihat apakah adanya pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penerapan Karakter dan Kreativitas Peserta Didik SMAS Adabiah 2 Padang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data diolah melalui perhitungan statistik. Hasil dari pengolahan data disajikan dalam bentuk angka serta dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Proses analisis memanfaatkan perangkat lunak Excel dan SPSS. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden atau subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Adabiah 2 Padang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan melibatkan peserta didik kelas X sejumlah 175 peserta didik sebagai subjek penelitian. Instrumen utama yang digunakan berupa angket yang dirancang berdasarkan indikator-indikator variabel karakter dan kreativitas. Skala Likert dengan rentang nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) digunakan untuk mengukur persepsi siswa mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan P5 terhadap perkembangan karakter dan kreativitas mereka.

Pengukuran karakter dilakukan berdasarkan empat indikator, yaitu: tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, empati dan kepedulian sosial, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama. Sementara itu, kreativitas diukur melalui indikator: kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan mengekspresikan ide serta menggunakan teknologi, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan pengembangan ide serta inovasi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter dan kreativitas siswa di SMAS Adabiah 2 Padang. Teknik analisis yang digunakan mencakup uji validitas item, uji korelasi Pearson, serta uji koefisien determinasi.

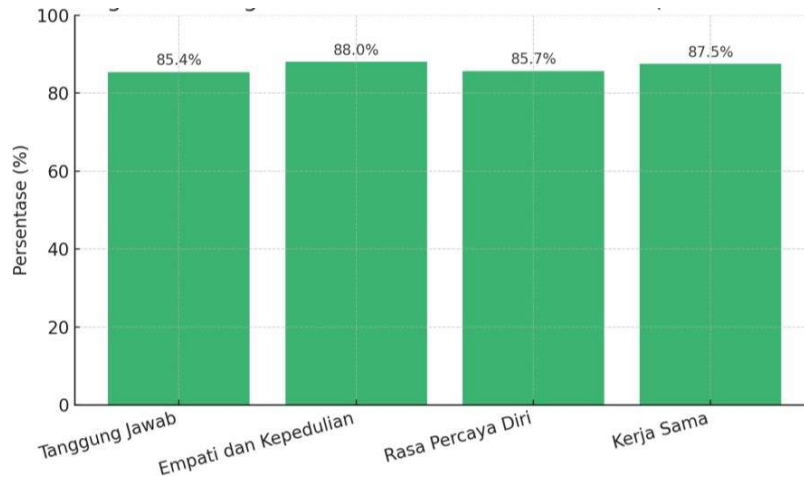
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter dan kreativitas peserta didik. Data mengenai P5 terhadap karakter dan kreativitas

peserta didik dikumpulkan menggunakan google form dengan skala 1-5. Angket terdiri dari dua bagian utama, yaitu indikator karakter (10 Item) dan indikator kreativitas (10 Item). Uji coba ini dilakukan pada SMAS Adabiah 1 Padang kelas X E2 (unggul). Analisis kualitas tes dilakukan dengan menggunakan program Excel dan diperoleh 20 butir soal yang tergolong valid dan reliabel.

#### ***Analisis Data Indikator Karakter***

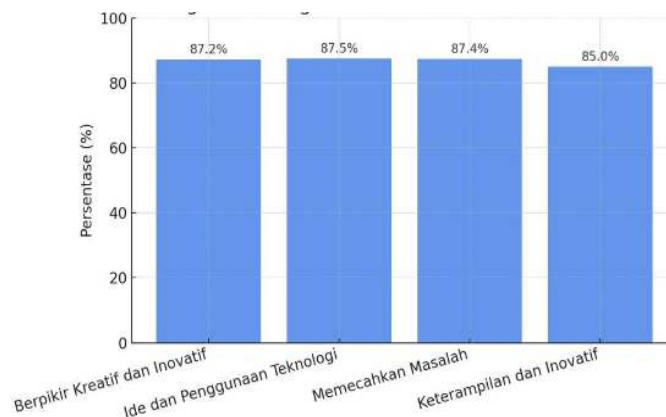
Karakter siswa diukur melalui empat indikator yaitu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, empati dan kepedulian sosial, rasa percaya diri dan kerja sama. Secara umum rata-rata kemampuan karakternya adalah 87%, Indikator yang paling tinggi berada pada Indikator empati dan kepedulian sosial dengan rata-rata 88% dan Indikator paling rendah yaitu Indikator tanggung jawab dengan rata-rata 85%. Untuk lebih lengkapnya pengukuran karakter bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Indikator Karakter

#### ***Analisis Data Indikator Kreativitas***

Kreativitas siswa diukur melalui empat indikator yaitu kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, ekspresi ide dan penggunaan teknologi, keterampilan memecahkan masalah, dan pengembangan keterampilan inovatif. Secara umum rata-rata kemampuan kreativitasnya adalah 87%, Indikator yang paling tinggi berada pada Indikator Ekspresi ide dan penggunaan teknologi dengan rata-rata 87,5 % dan Indikator paling rendah yaitu Indikator pengembangan keterampilan inovatif dengan rata-rata 85%. Untuk lebih lengkapnya pengukuran karakter bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Indikator Kreativitas

#### ***Hasil Statistik Pengaruh P5 terhadap Karakter dan Kreativitas Peserta didik***

Setelah dilakukan analisis deskriptif yang menggambarkan kecenderungan karakter dan kreativitas siswa berdasarkan setiap indikator, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji korelasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik di SMAS Adabiah 2 Padang.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson untuk menganalisis hubungan antar variabel. Dalam korelasi Pearson, nilai koefisien berkisar dari -1 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya, nilai -1 mengindikasikan hubungan negatif atau berlawanan arah, sementara nilai 1 menunjukkan hubungan positif atau searah antara kedua variabel yang dianalisis.

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, diperoleh data mengenai pengaruh pelaksanaan Proyek P5 terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Korelasi Karakter dan Kreativitas

	karakter	Kreativitas
Karakter Pearson Correlation	1	.901**
Sig. (2-tailed)		.000
N	175	175
Kreativitas Pearson Correlation	.901**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	175	175

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 1. maka pengambilan keputusan dalam analisis korelasi pearson adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikasi sig. (2-tailed) dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) antara Karakter (X) dengan kreativitas (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara karakter (X) dan kreativitas (Y).
2. Berdasarkan tanda bintang (\*) SPSS dapat diketahui bahwa nilai pearson correlation antara masing-masing variabel dihubungkan dengan tanda dua bintang (\*\*). Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara 2 variabel dengan taraf signifikasi 1%.

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi, diketahui bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan positif terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik. Artinya, semakin optimal pelaksanaan proyek P5, maka semakin tinggi pula kualitas karakter dan kreativitas siswa di SMAS Adabiah 2 Padang. Sebaliknya, jika implementasi proyek ini kurang maksimal, maka karakter dan kreativitas peserta didik cenderung menurun.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proyek tersebut secara kuantitatif terhadap kedua variabel tersebut, dilakukan pengujian menggunakan koefisien determinasi (R square), yang disimbolkan dengan  $R^2$ . Koefisien ini digunakan untuk memperkirakan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas (proyek P5) terhadap variabel terikat (karakter dan kreativitas). Dengan kata lain,  $R^2$  menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh pelaksanaan proyek P5 terhadap pembentukan karakter dan kreativitas siswa secara keseluruhan.

Tabel 2. Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4954.994	1	4954.994	747.409	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1146.915	173	6.630		
	Total	6101.909	174			

Sumber: Olah data SPSS

Tabel 2. menunjukkan output anova untuk melihat nilai signifikasi (Sig.) Dikarenakan Sig.  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh secara signifikan terhadap karakter dan kreativitas pada peserta didik. Oleh karena itu, persyaratan dalam analisis regresi sudah terpenuhi.

Langkah berikutnya adalah melihat persentase (%) yang diberikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap variabel karakter dan kreativitas. Dalam hal ini mengacu pada nilai R square yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 <sup>a</sup>	.812	.811	2.575

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3 output SPSS Model Summary dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,901. Nilai R square 0,901 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R. Angka 0,901 sama artinya dengan 90,1% yang mengandung arti proyek penguatan profil pelajar pancasila berpengaruh terhadap variabel karakter dan kreativitas sedangkan sisanya (100%-90,1%=9,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,901 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel pelaksanaan proyek P5 terhadap karakter dan kreativitas siswa. Selain itu, nilai signifikansi (p- value) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) mengindikasikan bahwa hubungan ini bersifat signifikan secara statistik.

Nilai R Square sebesar 0,901 menunjukkan bahwa sekitar 90,1% variasi karakter dan kreativitas peserta didik dapat dijelaskan oleh pelaksanaan proyek P5. Sisa sebesar 9,9% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari indikator karakter, empati dan kepedulian sosial merupakan aspek yang paling menonjol dengan skor rata-rata 88%, menunjukkan bahwa kegiatan dalam proyek P5 mampu menumbuhkan sensitivitas sosial peserta didik. Sedangkan tanggung jawab menjadi indikator terendah (85%), yang menunjukkan perlunya peningkatan peran siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pada aspek kreativitas, ekspresi ide dan penggunaan teknologi menjadi indikator tertinggi (87,5%), menandakan bahwa proyek P5 memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide secara kreatif dan memanfaatkan teknologi. Adapun indikator pengembangan keterampilan inovatif memiliki skor terendah (85%), yang dapat diartikan bahwa siswa masih perlu diarahkan untuk menghasilkan inovasi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya di tingkat SMA. Guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dapat menjadikan proyek P5 sebagai strategi utama dalam pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Keberhasilan proyek ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kreativitas tidak harus diajarkan secara teoritis, tetapi dapat diinternalisasikan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bermakna.

Selain itu, pendekatan berbasis proyek seperti P5 juga dapat menjadi model pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga adaptif, kolaboratif, dan inovatif.

Penelitian ini tentu memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari oleh penulis. Pertama, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket skala Likert yang bersifat subjektif dan sangat bergantung pada persepsi peserta didik. Hal ini dapat menimbulkan bias, terutama jika peserta didik memberikan jawaban yang dianggap “aman” atau sesuai harapan guru. Kedua, penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, sehingga belum dapat menggambarkan secara mendalam proses, dinamika, dan konteks pelaksanaan proyek P5 yang sebenarnya terjadi di lapangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Indonesia melalui Kementerian Pendidikan , Kebudayaan , Riset dan Teknologi memiliki Visi karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profi

- l Pancasila . Kurikulum Merdeka peserta didik pada satuan pendidikan .( Sari et al ., 2022 ). dal. 19(2), 61–72.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 5(2), 27–33.
- Rusnaini, Saharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. 27(2), 230–249.
- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. 7, 49–57.
- Sasmi, R. R., Khotimah, K., Setiawan, T. S., Fisika, P. P., Surabaya, U. N., Sejarah, P. P., Surabaya, U. N., Pendidikan, P. T., Surabaya, U. N., Pancasila, P. P., & Siswa, K. (n.d.). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 02(02), 48–55.
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di sd muhammadiyah macanan sleman yogyakarta. 22(1), 40–51.
- Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. 02(05), 85–88.
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.